

Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Nurfadillah¹, Sumiati², Muh Khaidir Luthfi³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

Correspondent: nurfadillahhariandani26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran siswa kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VI, dan pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan dua variabel: gaya mengajar guru (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berupa angket dengan 20 pernyataan, serta teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 12 orang, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh 12 responden kelas VI. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale adalah gaya mengajar personal, yang berada pada kategori tinggi. Gaya mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) sebesar 2,41, dan nilai t hitung = 3,160 dibandingkan dengan t tabel = 1,812, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 7,84 + 0,98X$, menunjukkan bahwa gaya mengajar guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 58%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This study aims to determine the teaching style used by teachers in the learning process of grade VI students at SD Inpres 12/79 Tappale, student learning outcomes in the learning process of grade VI Islamic religious education, and the effect of teacher teaching style on student learning outcomes at the school. This research was conducted in January with the research subjects being grade VI students at SD Inpres 12/79 Tappale. The approach used is a quantitative approach with two variables: teacher teaching style (variable X) and student learning outcomes (variable Y). The instrument used was a questionnaire in the form of a questionnaire with 20 statements, and data collection techniques using questionnaires, documentation, and observation. The population of this study were all grade VI students totaling 12 people, and the sampling technique used was saturated sampling technique, so that the entire population was sampled. Data were obtained through a questionnaire filled out by 12 respondents in class VI. Data analysis was carried out using descriptive and regression analysis. The results showed that the teaching style used by grade VI Islamic Religious Education teachers at SD Inpres 12/79 Tappale was a personal teaching style, which was in the high category. The teaching style of Islamic Religious Education teachers has a significant positive influence on student learning outcomes, as indicated by the correlation value (r) of 2.41, and the value of t count = 3.160 compared to t table = 1.812, so that the proposed hypothesis can be accepted. From the results of simple linear regression analysis, the regression equation $Y = 7.84 + 0.98X$ is obtained, indicating that the teacher's teaching style affects student learning outcomes. The coefficient of determination shows that variable X affects variable Y by 58%. Based on these results, it can be concluded that there is a significant influence of the teacher's teaching style on the learning outcomes of grade VI students at SD Inpres 12/79 Tappale.

Keywords: Teacher Teaching Style, Student Learning Outcomes.

Pendahuluan

Seorang guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, adalah kinerjanya di dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. James M. Cooper menegaskan, *"A teacher is person charged with the reasonability of helping others to learn and to behave in new different ways."* Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar. Dan, itu harus ditempa melalui proses jenjang Pendidikan

Proses belajar-mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Guru mesti mampu membangun suasana kelas dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan hanya berorientasi satu arah hanya akan mengantarkan siswa menjadi jenuh, bosan, dan tidak bergairah untuk belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa satu dengan yang lain berbeda-beda ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah.

Berdasarkan data dari hasil observasi awal pada tanggal 12 Agustus 2023, ternyata dari proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa belum menunjukkan Hasil belajar siswa, nilai rata-rata siswa masih berada di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dipersyaratkan yaitu 65, dimana dikategorikan siswa tidak tuntas. Disisi lain, siswa masih merasa kurang senang dengan cara mengajar guru sehingga tidak fokus memperhatikan penjelasan materi, siswa sibuk masuk keluar kelas, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa juga terpengaruh kurang. Hal ini dapat

dikarenakan guru yang menggunakan gaya mengajar yang tradisional sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa pada dasarnya dalam menyampaikan materi mereka sudah menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, misalnya menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, ketika menjelaskan materi terkadang duduk di kursi dan berkeliling, di awal pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa, dan masih banyak lagi. Akan tetapi, untuk penggunaan media pembelajaran memang guru jarang menggunakannya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan gaya mengajar yang bervariasi meskipun belum begitu maksimal. Akan tetapi hal itu masih mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya mengajar guru dikelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas tersebut. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui apa penyebab hal itu masih terjadi. Penelitian ini dikatakan penting karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul: Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale Kabupaten Bone.

Literatur Review

Gaya Mengajar

Mengajar merupakan suatu cara seorang guru mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswanya. Dengan kata lain mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan siswanya agar memperoleh pengalaman belajar. Perilaku mengajar yang dilakukan guru pada prakteknya sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku mengajar tersebut bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan dalam buku Muhammad Ali diistilahkan dengan “gaya mengajar” atau “*Teaching Style*”.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik.

Pada bagian Hasil dan Pembahasan, diharapkan langsung menyajikan hasil penelitian beserta pembahasannya tanpa memasukkan elemen-elemen lain yang tidak substansial, seperti gambaran geografis lokasi penelitian yang tidak relevan, atau teori-teori yang tidak berhubungan secara langsung dengan hasil penelitian.

Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. 31 Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari pelajaran materi tertentu. Hasil belajar tidak mutlak hanya berupa nilai, tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan yang positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan lebih.³³ Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang baik.

1. Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

a. Pengaruh gaya mengajar personalisasi guru terhadap hasil belajar kognitif siswa

Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada ditangan siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan sesuatu yang vital, sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Jika pemahaman siswa baik maka hasil belajar siswa baik begitu pula sebaliknya. Dengan demikian gaya mengajar personalisasi ini berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

b. Pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap hasil belajar kognitif siswa

Gaya mengajar interaksional ini peranan guru dan siswa disini sama-sama dominan. Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. Siswa belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangan tentang realita, juga mendengarkan pandangan siswa lain. Dengan demikian dapat ditemukan pandangan baru hasil pertukaran pikiran tentang

apa yang dipelajari. Adapun isi pelajaran difokuskan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan sosio-kultural terutama yang bersifat kontemporer.⁵⁵

Dari penjelasan teori tersebut dapat dipahami bahwa dengan gaya mengajar interaksional guru, siswa akan lebih memiliki pemahaman yang mendalam mengenai materi yang didiskusikan, siswa juga mempunyai wawasan yang luas mengenai berbagai masalah. Hal tersebut akan Usman Gaya Mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.⁵⁶ Gaya mengajar guru sendiri dibagi menjadi empat yaitu; gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Penelitian ini menggunakan dua gaya mengajar yaitu gaya mengajar personalisasi dan interaksional.

Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁵⁷

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari pelajaran materi tertentu. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan lebih. Jadi dengan adanya hasil belajar orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuji dalam penelitian ini serta memperhatikan tujuan dan manfaatnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *expost facto* dengan mengaitkan pengaruh gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴³

Penelitian *ex-post facto* merupakan salah satu dari berbagai jenis penelitian, baik penelitian bidang ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Istilah *ex-post facto* menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi, peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati. Karena tidak adanya pengendalian, maka dalam penelitian *ex-post facto*, lebih sulit bagi kita untuk menyimpulkan bahwa variabel bebas (X) benar-benar ada

hubungannya dengan variabel terikat (Y).⁴⁴ Variabel bebas (X) atau disini yaitu gaya mengajar guru kemudian variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar siswa.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen.⁴⁵

Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD INPRES 12/79 TAPPALE ,tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sugiyono menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut suharsimi bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD INPRES 12/79 TAPPALE yang berjumlah 12 siswa dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik serta observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 12/79 Tappale, ditemukan bahwa gaya mengajar yang dominan digunakan oleh guru adalah gaya mengajar personalisasi. Gaya mengajar ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan individual siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif bagi masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale menunjukkan kategori yang tinggi. Hal ini berdasarkan hasil

angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor di atas 89. Dari tabel distribusi frekuensi yang telah dianalisis, terlihat bahwa jumlah frekuensi terbesar adalah 4 siswa (33,33%) dari total 12 siswa, yang mencatat skor tinggi ini. Data ini menegaskan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik dan mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan dalam mata pelajaran tersebut.

Kesimpulannya, metode mengajar personalisasi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 12/79 Tappale telah menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Gaya mengajar ini tidak hanya membuat siswa merasa lebih terlibat dan dihargai, tetapi juga mendorong mereka untuk mencapai skor yang tinggi dalam evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan model untuk diterapkan pada mata pelajaran lainnya guna meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antara pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD INPRES 12/79 TAPPALÉ tahun pelajaran 2023/2024. Analisis ini menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu pengaruh gaya mengajar guru dan hasil belajar siswa, memiliki korelasi yang signifikan. Korelasi yang signifikan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara cara guru mengajar dan prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, pengajaran yang efektif dapat berkontribusi secara langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Nilai korelasi r atas X , yang diperoleh sebesar 0,41, menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara variabel X (gaya mengajar guru) dan variabel Y (hasil belajar siswa). Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dipertegas dengan hasil koefisien determinasi sebesar 0,17, yang berarti bahwa 17% variabilitas dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh gaya mengajar guru. Ini menegaskan bahwa pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar sangat penting dan berperan besar dalam menentukan sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Nilai F hitung pada uji keberartian regresi linier sederhana sebesar 26,75 dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikan 5%, yaitu 8,79. Ini berarti nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $26,75 > 8,79$. Dengan demikian, regresi tersebut berarti atau signifikan, menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 7,84 + 0,98X$. Artinya, ada hubungan yang jelas antara variabel Y (hasil belajar siswa) dan variabel X (gaya mengajar guru). Hasil ini menunjukkan bahwa

setiap peningkatan satu unit dalam gaya mengajar guru akan mengakibatkan peningkatan 0,98 unit dalam hasil belajar siswa.

Signifikansi hasil ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru secara langsung mempengaruhi prestasi akademik siswa. Ini menegaskan pentingnya guru untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif. Dengan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan positif, dapat diartikan bahwa semakin baik gaya mengajar yang diterapkan oleh guru, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan yang disepakati oleh Hamalik, bahwa mengajar merupakan "proses konservasi kebudayaan, atau penyampaian pengetahuan dan kecakapan atau pengorganisasian lingkungan belajar atau keaktifan siswa". Gaya mengajar yang dimiliki seorang guru mencerminkan cara melaksanakan pengajaran sesuai dengan pandangannya sendiri. Dalam hal ini, gaya mengajar tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai cara untuk memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, gaya mengajar yang efektif dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Cara guru dalam melaksanakan pengajaran sangat mempengaruhi bagaimana siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan. Gaya mengajar yang baik dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi, merasa lebih terlibat, dan lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, gaya mengajar yang kurang efektif dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang pentingnya gaya mengajar yang sesuai dan efektif sangat penting bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru perlu terus mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajarannya untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa-siswanya..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya dapat dibuat kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, "terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Inpres 12/79 Tappale tahun pelajaran 2023/2024". Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasinya (r) sebesar 0,67 % dan koefisien determinasinya sebesar 0,4489 dari hasil keberartian regresi linear sederhananya diperoleh hasil nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $12,89 > 8,68$ maka dengan ini koefisien arah regresi berarti, yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran 58%

dipengaruhi oleh bagaimana gaya mengajar guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Referensi

- Ahmadi, Abu dan TriJoko. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia.
- Ali, Muhammad. 2012. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Alqur'an dan terjemahnya. 2011. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asril, Zainal. 2011. *Micro teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Depdiknas. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Intang, Baso, *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*, Journal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 2, Juli 2010, ISSN 2086-8235
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin, Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhtadi, R., Luthfi, F., Rukmana, A. Y., Hamilunniám, M., Nugroho, L., & Sunjoto, A. R. (2023). MENELUSURI JEJAK SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksa 2015
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ngalim, Purwanto. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Popi Sopiati. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*. Bogor: Graha Indonesia.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Jawa Barat: Alfabeta, 2014
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras
- Rumiati. 2011. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Dikti
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Perenada Media Group, 2014.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Gempur. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, dkk, *Statistis Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setya, 2000
- Sudjana, Nana et.al. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Praktik PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutisna, Oteng. 2009. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Umar, Husein. 2009. *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Usman, Husaini. 2016. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 2013. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, Abdul Ghofir, dkk. 2014. *Metodik Khusus pendidikan Agama*. Surabaya: Usana Offset Printing.